

Hubungan Motivasi dan Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Wera

Arif Rahman

STKIP Taman Siswa Bima

arifbima22@yahoo.com

ABSTRAK

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa merupakan bagi para guru di SMP Negeri 1 Wera. Guru sebagai pelaksana kurikulum dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar tersebut dapat ditingkatkan melalui penguasaan konsep-konsep matematika dan latihan yang berkesinambungan. Dalam hal ini untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari siswa (motivasi) dan sikap yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMP Negeri 1 Wera. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data motivasi dan sikap siswa pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Prestasi menggunakan tes prestasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi product momen dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dengan koefesien korelasi 0,327 (2) sikap siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dengan koefesien korelasi 0,381 (3) motivasi dan sikap siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dengan regresi ganda 0,45 dan persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 3,82 + 0,06 X_1 + 0,00061 X_2$.

Kata kunci: Motivasi, Sikap, dan Prestasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat vital dan universal dalam kelangsungan peradaban manusia. Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa tersebut, di samping itu juga merupakan media yang tepat untuk melestarikan nilai-nilai budaya bangsa serta sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan diharapkan tercipta pula generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang akan menjadi generasi penerus pembangunan bangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang tidak dapat diabaikan.

Guru sebagai pelaksana kurikulum dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Mariamah (2012), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa skor atau nilai pada aspek pengetahuan /kognitif. Prestasi belajar tersebut dapat ditingkatkan melalui

peningkatan penguasaan konsep-konsep matematika dan latihan yang berkesinambungan. Dalam hal ini untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari siswa untuk mempelajari matematika. Dorongan itu lazim disebut dengan motivasi. Para ahli membatasi motivasi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa dan berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar. Faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sikap siswa terhadap pelajaran matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika hendaknya guru memperhatikan sikap siswa terhadap pelajaran, karena sikap tersebut akan mempengaruhi tanggapan siswa dalam menerima pelajaran. Disisi lain Mariamah (2017: 139), menyatakan bahwa dengan belajar matematika, maka siswa dapat berpikir kritis dan terampil berhitung serta memiliki kemampuan mengaplikasikan konsep dasar matematika pada

pelajaran lain maupun pada matematika itu sendiri dan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil survey kelas VIII SMP Negeri 1 Wera, diperoleh bahwa minat siswa untuk belajar matematika sangat rendah. Kenyataan ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, siswa merasa bosan, siswa lemas, siswa kurang antusias khususnya pada saat mendengarkan dan mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, Sikap siswa juga acuh tak acuh, siswa tidur dalam kelas dan siswa ribut.

Berikut adalah tabel rata-rata nilai matematika kelas VIII semester I SMP Negeri 1 Wera tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 1. Daftar Rata-Rata Nilai Matematika Kelas VIII Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Nilai Ujian Semester I
VIII-1	6,20
VIII-2	5,80

(Sumber: Guru SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas VIII masih rendah. Rendahnya nilai siswa kelas VIII diduga karena kurangnya motivasi siswa dan sikap siswa yang rendah terhadap pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh motivasi dan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas VIII SMP 1 Wera; (2) Hubungan antara sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wera; (3) Pengaruh antara motivasi dan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP Negeri 1 Wera.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Ex Post Facto*. *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meneliti ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat

menimbulkan kejadian tersebut (Riduwan, 2007: 50). *Ex Post Facto* digunakan karena perlakuan variabel bebas (Motivasi dan Sikap siswa) telah ada sebelumnya pada diri siswa itu sendiri hanya tinggal mengukurnya tanpa harus melakukan perlakuan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini terdapat tiga macam variabel yang dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi terhadap pembelajaran matematika dan sikap terhadap pembelajaran matematika sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII¹ dan kelas VIII² yang berjumlah 45 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Instrumen tersebut terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, agar instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (sahih).

Sebelum data digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian, data yang ada terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Setelah semua data yang dikumpulkan sudah lengkap, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dan regresi ganda. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan tiga variabel penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu motivasi siswa pada pembelajaran matematika (X1) dan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika (X2) serta satu variabel

terikat yaitu prestasi belajar matematika (Y). Data tentang kedua variabel bebas diperoleh melalui angket sedangkan data tentang variabel terikat diperoleh melalui tes. Setelah data tentang ketiga variabel selesai dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil penelitian.

Dari data tentang motivasi siswa diperoleh bahwa skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 96 dari skor maksimum sebesar 110. Skor terendah yang dicapai responden sebesar 44 dari skor minimum sebesar 22, sehingga dari perhitungan data tersebut didapat nilai rata-rata (Mean) adalah 74,53. Berdasarkan data tersebut dicari Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) guna mempermudah pengkategorianya.

Rata-Rata Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-Rata Mean Ideal (MI)} = \frac{1}{2} (110 + 22) = 66$$
$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = \frac{1}{6} (110 - 22) = 14,67$$

Dengan demikian, dapat dibuat kategori untuk motivasi siswa sebagai berikut:

$$MI + 1SDI \quad s/d \quad MI + 3SDI$$

Kategori tinggi

$$66 + 14,67 \quad s/d \quad 66 + 3(14,67)$$

$$80,67 \quad s/d \quad 110$$

$$MI - 1SDI \quad s/d \quad MI + 1SDI$$

Kategori Sedang

$$66 - 14,67 \quad s/d \quad 66 + 1(14,67)$$

$$51,33 \quad s/d \quad 80,67$$

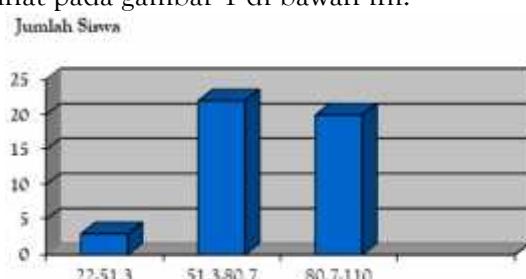
$$MI - 3SDI \quad s/d \quad MI - SDI$$

Kategori Rendah

$$66 - 3(14,67) \quad s/d \quad 66 - 14,67$$

$$22 \quad s/d \quad 51,33$$

Secara rinci pengkategorian untuk motivasi siswa pada pembelajaran matematika dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Histogram tingkat motivasi siswa

Jadi, berdasarkan rata-rata yang diperoleh di atas (73,95), maka tingkat motivasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wera pada pembelajaran matematika berada pada rentangan 51,33 s/d 80,67 sehingga dapat dikategorikan dalam kategori sedang.

Dari data tentang sikap siswa diperoleh bahwa skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 107 dari skor maksimum sebesar 115. Skor terendah yang dicapai responden sebesar 54 dari skor minimum sebesar 23. sehingga dari perhitungan data tersebut didapat nilai rata-rata (Mean) adalah 88,98. Berdasarkan data tersebut dicari Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) guna mempermudah pengkategorianya.

Rata-Rata Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-Rata Ideal (MI)} = \frac{1}{2} (115 + 23) = 69$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = \frac{1}{6} (115 - 23) = 15,33$$

Dengan demikian, dapat dibuat kategori untuk sikap siswa sebagai berikut:

$$MI + 1SDI \quad s/d \quad MI + 3SDI$$

Kategori tinggi

$$69 + 15,33 \quad s/d \quad 69 + 3(15,33)$$

$$84,33 \quad s/d \quad 115$$

$$MI - 1SDI \quad s/d \quad MI + 1SDI$$

Kategori Sedang

$$69 - 15,33 \quad s/d \quad 69 + 1(15,33)$$

$$53,67 \quad s/d \quad 84,33$$

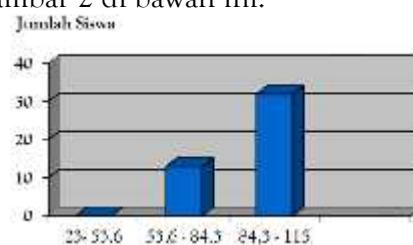
$$MI - 3SDI \quad s/d \quad MI - SDI$$

Kategori Rendah

$$69 - 3(15,33) \quad s/d \quad 69 - 15,33$$

$$23 \quad s/d \quad 53,67$$

Secara rinci pengkategorian untuk sikap siswa pada pembelajaran matematika dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Histogram tingkat sikap siswa

Jadi, berdasarkan rata-rata yang diperoleh di atas (88,98), maka tingkat sikap siswa kelas VIII

SMP Negeri 1 Wera pada pembelajaran matematika berada pada rentangan 84,33 s/d 115 sehingga dapat dikategorikan dalam kategori tinggi.

Dari data tentang prestasi siswa diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 15 dari skor maksimum sebesar 15. Skor terendah yang dicapai responden sebesar 4 dari skor minimum sebesar 0. sehingga dari perhitungan data tersebut didapat nilai rata-rata (Mean) adalah 10,13. Berdasarkan data tersebut dicari Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) guna mempermudah pengkategoriannya.

Rata-Rata Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

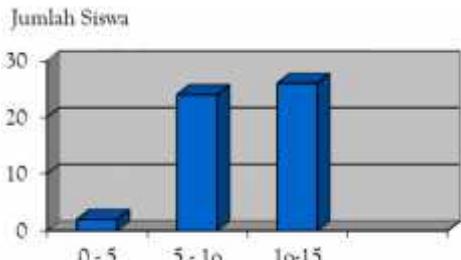
$$\text{Rata-Rata Ideal (MI)} = \frac{1}{2} (15 + 0) = 7,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = \frac{1}{6} (15 - 0) = 2,5$$

Dengan demikian, dapat dibuat kategori untuk prestasi belajar siswa sebagai berikut:

$M_i + 1S_{di}$	s/d	$M_i + 3S_{di}$	Kategori
7,5 + 1(2,5)	s/d	7,5 + 3(2,5)	
10	s/d	15	
$M_i - 1S_{di}$	s/d	$M_i + 1S_{di}$	Kategori
7,5 - 1(2,5)	s/d	7,5 + 1(2,5)	
5	s/d	10	
$M_i - 3S_{di}$	s/d	$M_i - S_{di}$	Kategori
7,5 - 3(2,5)	s/d	7,5 - 2,5	
0	s/d	5	

Secara rinci pengkategorian untuk prestasi siswa belajar matematika dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Histogram tingkat prestasi siswa

Jadi, berdasarkan rata-rata yang diperoleh di atas (10,13), maka tingkat prestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wera pada pembelajaran matematika berada pada rentangan 5 s/d 15

sehingga dapat dikategorikan dalam kategori sedang.

Pembuktian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah skor dalam variabel-variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis datanya digunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Hasil perhitungan (χ^2) yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai (χ^2) tabel dengan interval kepercayaan 5% dan derajat kebebasan ($k-1$), dimana k adalah banyaknya kelas interval. Kriteria yang digunakan adalah jika χ^2 hitung < χ^2 tabel artinya data dinyatakan normal. Sebaliknya jika χ^2 hitung > χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis normalitas ditolak artinya data tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Variabel	Statistik		Keterangan
	χ^2 hitung	χ^2 tabel	
Motivasi Siswa	5,35	11,07	Normal
Sikap Siswa	8,59	11,07	Normal
Prestasi Belajar Matematika	3,08	11,07	Normal

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa harga χ^2 hitung < χ^2 tabel sehingga data hasil motivasi siswa, sikap siswa dan prestasi belajar matematika dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linearitas dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu regresi berbentuk linier atau tidak. Regresi yang dimaksud adalah regresi Y atas X1 dan regresi Y atas X2. Untuk menganalisis datanya digunakan rumus F_{hitung} . Hasil perhitungan F_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} . Kriteria yang digunakan adalah jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Linieritas Data

Variabel	Statistik		Keterangan
	F_{hitung}	F_{tabel}	
Motivasi atas Prestasi	1,44	2,12	Linier
Sikap atas prestasi	0,07	2,11	Linier

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa harga $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ sehingga data hasil motivasi dan sikap siswa atas prestasi belajar matematika dinyatakan linier.

Data hasil Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik diskripsi dalam rangka mendiskripsikan tentang karakteristik masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Setelah dilakukan uji persyaratan analisis sebagai syarat untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial, yang mana dari hasil uji persyaratan analisis semua data yang akan digunakan dalam uji hipotesis berdistribusi normal dan linier, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis korelasi product momen dan analisis regresi berganda. Untuk keperluan uji hipotesis diperlukan perumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I

Ha : Terdapat hubungan antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Dari tabel analisis perhitungan korelasi product moment, diperoleh harga $r = 0,377$, KP = 14,21% dan $t_{hitung} = 2,671$ dengan taraf signifikansi 5% dan dk 43 sehingga $t_{tabel} = 1,671$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, bahwa jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima artinya tidak signifikan. Setelah dianalisis didapat $t_{hitung} = 2,671 \geq t_{tabel} = 1,671$, maka Ho ditolak, sehingga Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Hipotesis II

Ha : Terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Dari tabel analisis perhitungan korelasi product moment, diperoleh harga $r = 0,260$, KP = 6,76% dan $t_{hitung} = 1,766$ dengan taraf signifikansi 5% dan dk 43 sehingga $t_{tabel} = 1,671$, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, bahwa jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima artinya tidak signifikan. Setelah dianalisis didapat $t_{hitung} = 1,766 \geq t_{tabel} = 1,671$, maka Ho ditolak, sehingga Ha diterima. Jadi

kesimpulannya ada pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Hipotesis III

Ha : Terdapat pengaruh antara motivasi dan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara motivasi dan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Dari analisis perhitungan regresi ganda, diperoleh persamaan regresi ganda $\bar{Y} = 4,60 + 0,061 x_1 + 0,011 x_2$, ini berarti jika motivasi dan sikap bernilai nol maka prestasi belajar sebesar 4,60 sedangkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,061 (0,061 %) dan 0,011 (0,011%) dari kenaikan motivasi dan sikap. Dan diperoleh $F_{hitung} = 4,46$ dengan taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut = 42, sehingga $F_{tabel} = 3,22$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima artinya tidak signifikan. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $4,46 \geq 3,22$. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh motivasi dan sikap secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa diperoleh harga koefesien determinasi r^2 sebesar 0,377. Hal ini menunjukkan 37,7% variasi dari variabel prestasi dapat dijelaskan oleh varibel motivasi. Nilai $t_{hitung} = 2,671$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa pada pembelajaran matematika. Dari tabel analisis perhitungan korelasi product moment, diperoleh harga $r = 0,260$, KP = 6,76% dan $t_{hitung} = 1,766$ dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 43 sehingga $t_{tabel} = 1,671$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima artinya tidak signifikan. Setelah dianalisis didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau 1,766

$\geq 1,671$, maka Ho ditolak, sehingga Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi r^2 sebesar 0,260. Hal ini menunjukkan bahwa 26% variasi dari variabel prestasi dapat dijelaskan oleh variabel sikap siswa. Nilai $t_{hitung} = 1,766$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi r^2 sebesar 0,450. Hal ini menunjukkan bahwa 45% variasi dari variabel prestasi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan sikap siswa secara bersama-sama. Nilai $F_{hitung} = 4,46$ dan $F_{tabel} = 3,22$. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar matematika juga dapat ditempuh dengan cara menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan sikap siswa. Hal ini perlu ditegaskan karena kedua faktor yaitu motivasi dan sikap merupakan dua faktor yang sama-sama dari dalam diri siswa yang sangat menentukan prestasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut Prayitno (dalam Riduan 2007:200), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Lebih lanjut, Marx dan

Tombuch (Prayitno, dalam Riduan (2007:200) mengupamakan, "motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasoline". Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya maka pembelajaran matematika tidak akan berlangsung optimal sehingga mempengaruhi terhadap prestasi matematika.

Walgito (Hadi Suyono, 2008:96), mendefinisikan sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan individu mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu dan menjadi dasar kepada individu tersebut untuk membuat respon dalam cara tertentu yang dipilihnya. Brehm dan Kassin juga menerangkan sikap sebagai reaksi positif atau negatif terhadap seseorang, objek, atau gagasan. Sikap positif dan negatif dapat keluar dari seseorang tergantung kepada bagaimana seseorang menyikapi harapan dan kenyataan, sikap positif dan negatif juga dipengaruhi sejauh mana pengalaman-pengalaman dari seseorang itu dapat menjadi sebuah pelajaran. Sehingga, sikap tentang pelajaran Matematika adalah perasaan terhadap matematika, kesediaan untuk mempelajari, dan kesadaran terhadap manfaat matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa: (1) Motivasi siswa dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wera; (2) Sikap siswa dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wera; (3) Motivasi dan sikap siswa dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wera.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Suyono. (2008). Pengantar Psikologi Sosial
1. Yogyakarta: D&H Pro Media.

Mariamah. (2017). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Penguasaan Materi Siswa SMP Negeri 8 Kota Bima. Jurnal Pendidikan MIPA, Vol. 7. No. 2, Jul-Des 2017 ISSN: 2088-0294

Mariamah. (2012). Keefektifan pembelajaran kooperatif tipe Student Achievement Division (STAD) dan Number Heand Together (NHT) ditinjau pada aspek prestasi dan motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Palibelo Bima tahun pelajaran.

Eprinst@UNY.<http://eprints.uny.ac.id/8283/>

Riduwan. (2007). Belajar Mudah Untuk Karyawan dan Peneliti Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Saifuddin Azwar. (2007). Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2007). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Tim Studi Guru. (2007). Matematika SMP Kelas VII, VIII, IX. Bandung: Pustaka Setia Bandung.